



suryainternusa

BUILDING A BETTER INDONESIA

Press Release – 16 Mei 2024

Gandeng Mitra Strategis, SSIA Tandatangani Perjanjian Pengalihan Saham Anak Usaha Senilai Rp3,1 Triliun

Jakarta, 16 Mei 2024 - Dalam rangka pengembangan bisnis perseroan, PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) dengan PT Anarawata Puspa Utama (APU) telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dan Pengambilan Saham-Saham Baru atas perusahaan anak PT Suryacipta Swadaya (SCS) pada hari Senin (13 Mei 2024) lalu.

Melalui perjanjian yang ditandatangani ini, SSIA dan APU telah menyepakati rencana transaksi dengan total nilai mencapai Rp3,1 triliun, dalam bentuk pengambilalihan 55.808.781 saham SCS milik SSIA senilai Rp169,8 miliar dan pengambilan seluruh saham baru yang akan diterbitkan SCS sejumlah 962.701.486 saham dengan nilai Rp2,9 triliun oleh APU.

Setelah dilakukannya Rencana Transaksi, SCS masih akan tetap menjadi perusahaan anak yang terkonsolidasi pada SSIA, dimana SSIA akan memiliki 1.771.928.821 saham pada SCS atau mewakili 63,5% dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam SCS.

Sebagai tindak lanjut, Perseroan akan meminta persetujuan pemegang saham atas rencana transaksi ini melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) SSIA yang akan diselenggarakan pada tanggal 21 Juni 2024.

Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) Johannes Suriadjaja mengatakan, “Kami terus fokus mengembangkan bisnis SSIA guna mewujudkan visi kami *building a better Indonesia*. Salah satu strategi kami dalam mengembangkan bisnis adalah dengan menggandeng investor strategis yang memiliki visi dan tujuan yang sama. Kami sangat senang dapat bermitra dengan APU dan kami optimistis hal ini dapat membawa SSIA menjadi lebih besar dan lebih banyak membawa manfaat bagi shareholder dan stakeholder kami.”

“Dengan adanya investor strategis melalui Rencana Transaksi ini akan semakin memperkuat struktur permodalan SCS dengan mengurangi hutang bank dan secara tidak langsung mengurangi biaya bunga serta menambah ekuitas yang akan membuat SCS menjadi lebih kompetitif. Dengan adanya tambahan dana dari Investor Strategis, SCS akan lebih cepat dalam pengembangan Kawasan Industri Subang Smartpolitan

sehingga akan lebih menarik bagi para calon pembeli Kawasan Industri Subang Smartpolitan,” terang Johannes Suriadjaja.

Saat ini, kinerja perseroan menunjukkan performa yang prima. Tiga bisnis utama SSIA diperkirakan akan berkinerja sangat baik pada tahun ini, khususnya dalam penjualan lahan Industri yang menunjukkan siklus naik seperti tahun 2010-2011. SSIA melihat minat yang luar biasa dari investor terutama dari China, untuk menanamkan investasi di Suryacipta City of Industry, Karawang serta Subang Smartpolitan.

Buktinya, pada 30 April 2024, salah satu pelopor global dalam industri kendaraan listrik (EV) yaitu BYD telah menjadi salah satu tenant utama Subang Smartpolitan. Saat ini, BYD menjadi penyewa terbesar pertama Subang Smartpolitan dengan menempati area lebih dari 108 hektar. Pendirian pabrik EV oleh BYD di Subang Smartpolitan sendiri menandai langkah penting dalam mendorong mobilitas berkelanjutan di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara.

Sementara di Suryacipta City of Industry, Karawang, perusahaan motor listrik nomor 1 di Tiongkok PT Yadea Teknologi Indonesia telah melakukan groundbreaking pabrik manufakturnya pada Senin, 13 Mei 2024 silam. Pabrik manufaktur Yadea di Suryacipta yang berdiri di area seluas 27 Ha ini akan menjadi pabrik terbesarnya di Asia Tenggara dan merupakan pabrik Yadea kedelapan secara global.

Perkembangan positif ini mendorong Perseroan untuk menaikkan target penjualan pemasaran FY24 untuk Suryacipta City of Industry Karawang dan Subang Smartpolitan dari 65 hektar menjadi 184 hektar (atau nilai penjualan setara Rp2,2 triliun).

Besarnya minat investor untuk masuk ke Suryacipta City of Industry Karawang dan Subang Smartpolitan berdampak positif pada kinerja PT Suryacipta Swadaya (SCS) pula. Pada kuartal I 2024, SCS melaporkan pendapatan sebesar Rp146,8 miliar, naik 85,8% dari Rp79,0 miliar pada 1Q23. Kenaikan pendapatan terutama disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan tanah yang tercatat yaitu sebesar 1.192,2% (Rp67,6 miliar pada 1Q24 vs Rp5,2 miliar pada 1Q23).

Tentang PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)

SSIA, sebelumnya dikenal sebagai PT Multi Investments Limited, didirikan pada tanggal 15 Juni 1971. Nama perusahaan kemudian diubah menjadi PT Surya Semesta Internusa (SSIA) pada tahun 1995. Bisnis utama SSIA adalah pengembangan kawasan industri & real estate, konstruksi, dan perhotelan.

Portofolio investasi SSIA sangat beragam, termasuk Suryacipta City of Industry, Subang Smartpolitan, Edenhause Simatupang, Graha Surya Internusa (akan dibangun kembali sebagai SSI Tower), Hotel Gran Melia Jakarta, Melia Bali Hotel, Umana Bali, LXR Hotels & Resorts, dan Hotel BATIQA.

Dalam lebih dari 50 tahun berkecimpung dalam bisnis ini, SSIA telah memperkuat pengakuan dan posisi mereknya sebagai salah satu perusahaan pengembang terkuat di Indonesia. Menandai tonggak sejarah sebagai perusahaan terkemuka, SSIA mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan menjadi perusahaan publik pada tanggal 27 Maret 1997. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.suryainternusa.com.

###

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi:

Erlin Budiman

VP Head of Investor Relations

erlin.budiman@suryainternusa.com

Office: +62215262121